

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan di bahas tentang hasil penelitian dari “Gambaran Penerapan Intervensi Keperawatan Model Strategi Pelaksana (SP) Pada Pasien Halusinasi Oleh Perawat Pelaksana Di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya”.dengan jumlah responden 38 perawat di ambil sebagai sampel. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18-25 September 2018. Data yang diperoleh akan di sajikan dalam bentuk table, diagram, dan narasi. Penyajian hasil penelitian dibagi dalam 3 bagian yaitu : 1) Gambar umum lokasi penelitian, 2) Data umum tentang karakteristik responden yaitu : umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lama bekerja, dan ruangan, 3) Data khusus menampilkan tentang Penerapan Intervensi Keperawatan Model Strategi Pelaksana (SP) Pada Pasien Halusinasi Oleh Perawat Pelaksana.

4.1 Hasil

4.1.1 Data Umum

4.1.1.1 Karakteristik Demografi Responden

Perawat pelaksana yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian sebanyak 38 responden. Adapun penjelasan tentang responden meliputi umur, pendidikan, status pernikahan, jenis kelamin akan di tampilkan dalam bentuk tabel dan narasi.

- a) **Distribusi Responden Berdasarkan Data Demografi Umur Perawat di Rumah Sakit jiwa Menur Surabaya Pada Bulan September**

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Data Demografi Umur Perawat Sakit Jiwa Menur Surabaya Pada bulan September 2018.

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase
Umur		
25-27	12	31,6%
28-30	15	39,5%
31-33	7	18,4%
34-38	4	10,5%
Jumlah	38	100%

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi karakteristik responden menunjukkan bahwa distribusi umur 25-27 tahun sebagian besar sebanyak 12 orang (31,6%) dan sebagian kecil umur 34-38 sebanyak 4 orang (10,5%) dari 38 responden.

- b) **Distribusi Responden Berdasarkan Data Demografi Jenis kelamin Perawat di Rumah Sakit jiwa Menur Surabaya Pada Bulan September**

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Data Demografi Jenis Kelamin Perawat Sakit Jiwa Menur Surabaya Pada bulan September 2018.

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase
Jenis kelamin		
Laki-laki	16	42,1%
Perempuan	22	57,9%
Jumlah	38	100%

Berdasarkan tabel 4.2 Distribusi jenis kelamin menunjukkan sebagian besar jenis kelamin perempuan sebanyak 22 orang (57,9%) dan sebagian kecil jenis kelamin laki-laki sebanyak 16 orang (42,1%) dari 38 responden.

- c) **Distribusi Responden Berdasarkan Data Demografi status pekerjaan di Rumah Sakit jiwa Menur Surabaya Pada Bulan September**

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Data Demografi status pekerjaan Perawat Sakit Jiwa Menur Surabaya Pada bulan September 2018.

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase
Status Pekerjaan		
PNS	38	100%
Jumlah	38	100%

Berdasarkan tabel 4.3 distribusi menunjukkan bahwa pekerjaan responden sebagian besar bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 38 orang (100%) dari 38 responden.

- d) **Distribusi Responden Berdasarkan Data Demografi status pendidikan di Rumah Sakit jiwa Menur Surabaya Pada Bulan September**

Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Data Demografi status pendidikan Perawat Sakit Jiwa Menur Surabaya Pada bulan September 2018.

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase
Pendidikan		
Diploma Keperawatan	19	50%
S1-Keperawatan dan Ners	19	50%
Jumlah	38	100%

Berdasarkan tabel 4.4 distribusi menunjukkan bahwa sebagian besar responden lulusan D3 keperawatan Sebanyak 19 orang (50%) dan sebagian kecil responden lulusan S1 keperawatan sebanyak 19 orang (50%) dari 38 responden.

- e) **Distribusi Responden Berdasarkan Data Demografi lama bekerja di Rumah Sakit jiwa Menur Surabaya Pada Bulan September**

Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Data Demografi status pekerjaan Perawat Sakit Jiwa Menur Surabaya Pada bulan September 2018.

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase
Lama bekerja		
1-2 tahun	6	15,8%
3-4 tahun	19	50%
> 4 tahun	13	34,2%
Jumlah	38	100%

Berdasarkan tabel 4.5 distribusi menunjukkan bahwa sebagian besar responden lama bekerja 3-4 tahun sebanyak 19 orang (50%) dari 38 responden.

- f) **Distribusi Responden Berdasarkan Data Demografi status pekerjaan di Rumah Sakit jiwa Menur Surabaya Pada Bulan September**

Tabel 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan Data Demografi status pekerjaan Perawat Sakit Jiwa Menur Surabaya Pada bulan September 2018.

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase
Ruangan		
Ruang Flamboyan	17	44,7%
Ruang Gelatik	9	23,7%
Ruang angrek	12	31,6%
Jumlah	38	100%

Berdasarkan tabel 4.6 Distribusi menunjukkan bahwa sebagian besar responden di ruangan flamboyan sebanyak 17 orang (44,7%) dan sebagian kecil di ruang gelatik sebanyak 9 orang (23,7%).

4.1.2. Data Khusus

4.1.2.1 Penerapan intervensi keperawatan Model Strategi Pelaksana (SP) 1 Pada Pasien Halusinasi Oleh Perawat Pelaksana Di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya”.

Tabel 4.7 Distribusi Dalam menggambarkan Penerapan Intervensi Keperawatan Model Strategi Pelaksana (SP) I Pada Pasien Halusinasi Oleh Perawat Pelaksana Di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya”.

Kemampuan Perawat Strategi Pelaksana I	Frekuensi	Prosentase
Baik	28	73,7%
Cukup	9	23,7%
Kurang	1	2,6%
Jumlah	38	100%

Berdasarkan tabel 4.7 distribusi kemampuan perawat melakukan strategi pelaksana menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menggunakan Strategi Pelaksana I dalam kategori baik sebanyak 28 orang (73,7%) dan sebagian kecil sebanyak 1 orang (2,6%) dari 38 responden.

4.1.3.1 Penerapan intervensi keperawatan Model Strategi Pelaksana (SP) II Pada Pasien Halusinasi Oleh Perawat Pelaksana Di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya”.

Tabel 4.8 Distribusi Dalam menggambarkan Penerapan Intervensi Keperawatan Model Strategi Pelaksana (SP) II Pada Pasien Halusinasi Oleh Perawat Pelaksana Di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya”.

Kemampuan Perawat Strategi Pelaksana II	Frekuensi	Prosentase
Baik	19	50%
Cukup	10	26,3%
Kurang	9	23,7%
Jumlah	38	100%

Berdasarkan tabel 4.8 distribusi kemampuan perawat melakukan strategi pelaksana distribusi menunjukkan bahwa sebagian besar

responden yang menggunakan Strategi Pelaksana II dalam kategori baik sebanyak 19 orang (50%) dari 38 responden.

4.1.4.1 Penerapan intervensi keperawatan Model Strategi Pelaksana (SP) III Pada Pasien Halusinasi Oleh Perawat Pelaksana Di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya”.

Tabel 4.9 Distribusi Dalam menggambarkan Penerapan Intervensi Keperawatan Model Strategi Pelaksana (SP) III Pada Pasien Halusinasi Oleh Perawat Pelaksana Di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya”.

Kemampuan Perawat Strategi Pelaksana III	Frekuensi	Prosentase
Baik	15	39,5%
Cukup	7	18,4%
Kurang	16	42,1%
Jumlah	38	100%

Berdasarkan tabel 4.9 distribusi kemampuan perawat melakukan strategi pelaksana distribusi menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menggunakan Strategi Pelaksana III dalam kategori kurang sebanyak 16 orang (42,1%) dari 38 responden.

4.1.5.1 Penerapan intervensi keperawatan Model Strategi Pelaksana (SP) IV Pada Pasien Halusinasi Oleh Perawat Pelaksana Di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya”.

Tabel 4.10 Distribusi Dalam menggambarkan Penerapan Intervensi Keperawatan Model Strategi Pelaksana (SP) IV Pada Pasien Halusinasi Oleh Perawat Pelaksana Di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya”.

Kemampuan Perawat Strategi Pelaksana IV	Frekuensi	Prosentase
Baik	10	26,3%
Cukup	9	23,7%
Kurang	19	50%
Jumlah	38	100%

Berdasarkan tabel 4.10 distribusi kemampuan perawat melakukan strategi pelaksana distribusi menunjukkan bahwa sebagian besar

responden yang menggunakan Strategi Pelaksana IV dalam kategori baik sebanyak 19 orang (50%) dari seluruh responden.

Tabel 4.11 Distribusi keseluruhan Kemampuan perawat strategi pelaksana I-IV Pada Pasien Halusinasi Oleh Perawat Pelaksana Di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya”.

Kemampuan Perawat SPI-IV	Frekuensi	Prosentase
Kategori		
1. Baik	17	44,7%
2. Cukup	14	36,8%
3. Kurang	7	18,4%
Jumlah		
	38	100%

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki kemampuan baik dalam melaksanakan seluruh Strategi Pelaksana I-IV terhadap pasien halusinasi di Rumah Sakit Jiwa Menur sebanyak 17 orang (44,7%) dari seluruh responden.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Penerapan Intervensi Keperawatan Model Strategi Pelaksana (SP)

Pada Pasien Halusinasi Oleh Perawat Pelaksana Di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian Di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya dari 38 responden yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan perawat melaksanakan intervensi strategi pelaksana 1-4, dalam kategori baik yang terbanyak dilakukan adalah Strategi pelaksana I, yang kedua adalah strategi pelaksana II dan dalam kategori kurang adalah Strategi pelaksana III dan IV.

Halusinasi merupakan gangguan atau perubahan persepsi dimana pasien mempersepsikan sesuatu yang sebenarnya tidak terjadi. Suatu penerapan panca indra tanpa ada rangsangan dari luar. Suatu penghayatan yang dialami suatu persepsi melalui panca indra tanpa stimulus *ekstern*: persepsi palsu (DalamiErnawati, 2009). Factor-faktor yang menyebabkan halusinasi ada 2 yaitu faktor predisposisi :faktor biologis, faktor psikologis, faktor sosial budaya sedangkan faktor presipitasi : stressor biologis, stress lingkungan, biokimia (Reny Nella 2015).

Hasil penelitian ini berkaitan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh carolina (2008) di Rumah Sakit Jiwa daerah sumatera utara Medan tentang pengaruh pelaksanaan standart asuhan keperawatan halusinasi terhadap kemampuan kognitif dan psikomotor pasien halusinasi dalam mengontrol halusinasi menunjukkan bahwa dengan penerapan standart asuhan keperawatan halusinasi dapat membantu menurunkan tanda dan gejala halusinasi sebanyak 14%. Berdasarkan penelitian pasien yang sudah

diberikan penerapan strategi pelaksana mampu mengenal realita dan dapat mengontrol halusinasi yang dialaminya sedangkan pasien yang belum diajarkan cara mengontrol halusinasi kurang mampu dalam mengontrol halusinasi yang muncul.

Kemampuan kognitif pasien meningkat 47% dan psikomotor sebanyak 48%. Pasien memiliki kemampuan mengontrol halusinasi jika memiliki kemampuan secara kognitif, afektif, dan psikomotor.

4.2.2 Penerapan intervensi keperawatan Model Strategi Pelaksana (SP) I Pada Pasien Halusinasi Oleh Perawat Pelaksana Di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya”.

Berdasarkan hasil penelitian Di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya dari 38 responden yang diteliti, pada tabel 4.7 distribusi kemampuan perawat melakukan strategi pelaksana menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menggunakan Strategi Pelaksana I dalam kategori baik sebanyak 28 orang (73,7%) dan sebagian kecil sebanyak 1 orang (2,6%) dari 38 responden. Pasien yang mengalami halusinasi memerlukan tindakan keperawatan seperti membina hubungan saling percaya, edukasi klien untuk mengenal dan mengontrol halusinasinya, keluarga memberikan dukungan dalam mengontrol halusinasi, Klien dapat memanfaatkan obat dengan baik, dengan pendekatan Strategi Pelaksanaan (SP) oleh perawat, dan terapi modalitas untuk kelompok pasien yang mempunyai masalah keperawatan yang sama (Gangguan Persepsi Sensori : Halusinasi) (Ernawati *et al*, 2009).

Dimana Strategi pelaksana 1 yang dapat dilakukan pada pasien halusinasi dalam lembar observasi yaitu seperti perawat harus mampu

mengidentifikasi jenis, isi, waktu, frekuensi halusinasi, situasi yang menimbulkan halusinasi, respons pasien, mampu Mengajarkan pasien menghardik halusinasi dan Menganjurkan pasien memasukkan cara menghardik halusinasi dalam jadwal kegiatan harian. Bahwa cara menghardik halusinasi dengan mengatakan "stop atau pergi" agar melawan atau menantang masalah halusinasinya.

4.2.3 Penerapan intervensi keperawatan Model Strategi Pelaksana (SP) II Pada Pasien Halusinasi Oleh Perawat Pelaksana Di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya”.

Berdasarkan hasil penelitian Di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya dari 38 responden yang diteliti, pada tabel 4.8 distribusi kemampuan perawat melakukan strategi pelaksana distribusi menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menggunakan Strategi Pelaksana II dalam kategori baik sebanyak 19 orang (50%) dari 38 responden.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Karmela, 2012 tentang pengaruh terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi terhadap kemampuan mengontrol halusinasi pada klien halusinasi di Rumah sakit Prof HB Saanin Padang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada 12 pasien yang telah mengikuti kegiatan TAK stimulasi persepsi halusinasi sesi 1-5, 5 orang diantaranya tidak mampu menghardik halusinasi, bercakap-cakap dengan orang lain dan melakukan aktifitas dan patuh minum obat, 4 orang mampu menghardik halusinasi mampu bercakap-cakap tapi belum mampu melakukan aktifitas terjadwal, dan 3 orang mampu menghardik, bercakap-cakap serta melakukan aktifitas. (Karmela, 2012). Lembar observasi Strategi pelaksana 2 yaitu

perawat harus mampu melatih pasien mengendalikan halusinasi dengan cara bercakap-cakap dengan orang lain. Menganjurkan pasien memasukkan dalam jadwal kegiatan harian. Strategi pelaksana halusinasi bercakap-cakap dengan orang lain bisa mengontrol halusinasi pasien, kadang ada pasien tidak mau berinteraksi dengan orang yang belum dikenal.

4.2.4 Penerapan intervensi keperawatan Model Strategi Pelaksana (SP) III Pada Pasien Halusinasi Oleh Perawat Pelaksana Di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya”.

Berdasarkan hasil penelitian Di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya dari 38 responden yang diteliti, pada tabel 4.9 distribusi kemampuan perawat melakukan strategi pelaksana distribusi menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menggunakan Strategi Pelaksana III dalam kategori kurang sebanyak 16 orang (42,1%) dari 38 responden.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Utami (2012) tentang pengaruh aktifitas kelompok stimulus persepsi terhadap kemampuan pasien mengontrol halusinasi di Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau terhadap 26 responden, menunjukkan terapi tersebut sangat berpengaruh terhadap pasien halusinasi, sedangkan penelitian caroline, (2012) mengatakan dalam melibatkan pasien untuk melakukan aktifitas akan membantu mengalihkan perhatian dan menghadirkan kembali pada dunia nyata.

Berdasarkan observasi pasien setiap hari mempunyai kegiatan terjadwal seperti membersihkan tempat tidur, senam pagi, olahraga dan lain-lain, namun mereka jarang mencatat kegiatan yang mereka sukai atau

yang biasa dilakukan karena tidak tersedia alat tulis. Dengan adanya aktifitas tersebut membantu pasien mengalihkan halusinasi yang muncul. Hal tersebut sesuai dengan lembar observasi SP 3 no 2, dimana pertanyaan "melatih pasien mengendalikan halusinasi dengan melakukan kegiatan" dan pertanyaan no 3. Mengajukan pasien memasukkan jadwal kegiatan harian. Jadi dari hasil tersebut peneliti menyimpulkan bahwa ada keterkaitan setelah diajarkan strategi pelaksana halusinasi dengan cara melakukan aktifitas terjadwal yang bisa membantu pasien untuk mengontrol halusinasi yang muncul.

4.2.5 Penerapan intervensi keperawatan Model Strategi Pelaksana (SP) IV Pada Pasien Halusinasi Oleh Perawat Pelaksana Di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya”.

Berdasarkan tabel 4.10 distribusi kemampuan perawat melakukan strategi pelaksana distribusi menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menggunakan Strategi Pelaksana IV dalam kategori baik sebanyak 19 orang (50%) dari seluruh responden.

Berdasarkan penelitian peratiwi (2011) mengatakan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia di Poli Klinik RSJ Prof Dr Saanin Padang Sumatera, didapatkan dari hasil dari 10 responden sebanyak 70% mengetahui terkait penyakitnya dan percaya akan pengobatan medis sedangkan 30% tidak begitu percaya pengobatan medis dengan mengatakan bosan minum obat terlalu banyak yang harus diminum (Peratiwi, 2011)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pasien, mereka mengatakan bahwa dirumah sakit selalu teratur minum obat karena perawat memberikan tepat pada waktunya, namun setelah pulang kerumah mereka jarang minum obat karena kurang pengawasan dari keluarga yang mendampingi sehingga menyebabkan kekambuhan penyakit yang dialami mereka. Hasil di atas sesuai dengan lembar observasi Strategi pelaksana IV yang mengatakan "Memberikan pendidikan kesehatan tentang penggunaan obat secara teratur".

Perawat selain memiliki tugas merawat pasien juga memiliki tugas memberikan pendidikan kesehatan dalam pemberian obat yang teratur.